Inovasi Bahan Ajar Teks Tanggapan berbasis *Website* dengan Pendekatan *Deep Learning*

Erviana[1(✉)], Cahyo Hasanudin[2], Sutrimah[3]
[1]Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
naerviana475@gmail.com[1], cahyo.hasanudin@ikippgribojonegoro.ac.id[2]

abstrak — Penelitian ini didasarkan pada kebutuhan akan bahan ajar teks tanggapan yang selaras dengan karakteristik peserta didik serta perkembangan teknologi dalam bidang pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan di sekolah saat ini masih didominasi oleh buku cetak sehingga belum sepenuhnya mampu mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis kebutuhan, perancangan produk, pengembangan, implementasi, dan evaluasi bahan ajar teks tanggapan dengan pendekatan deep learning berbasis website. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang mencakup tahap analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Subjek penelitian meliputi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Jatirogo, SMP Negeri 1 Kenduruan, dan SMP Negeri 1 Senori. Data penelitian dikumpulkan melalui angket, wawancara, dan tes, kemudian dianalisis menggunakan validasi ahli, uji Paired Sample t-test, serta uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memperoleh kategori sangat layak berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media. Selain itu, penerapan bahan ajar tersebut menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan produk yang dikembangkan. Hasil evaluasi juga mengindikasikan bahwa bahan ajar teks tanggapan dengan pendekatan deep learning berbasis website efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah menengah pertama.
Kata kunci — teks tanggapan, bahan ajar, pendekatan *deep learning*, *website*

Abstract — This study was motivated by the need for response text teaching materials that are aligned with students' characteristics and the advancement of educational technology. The teaching materials currently used in schools are still predominantly printed textbooks, which have not been able to fully support interactive and in-depth learning. This study aimed to describe the results of the needs analysis, product design, development, implementation, and evaluation of website-based response text teaching materials using a deep learning approach. The study employed a Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, which consists of the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The research subjects were seventh-grade students from SMP Negeri 2 Jatirogo, SMP Negeri 1 Kenduruan, and SMP Negeri 1 Senori. Data were collected through questionnaires, interviews, and tests, and were analyzed using expert validation, Paired Sample t-test, and N-Gain test. The findings revealed that the developed teaching materials were categorized as highly feasible based on evaluations conducted by material and media experts. Furthermore, the implementation of the teaching materials resulted in improved student learning outcomes after their use. The evaluation results also indicated that website-based response text teaching materials integrated with a deep learning approach were effective for Indonesian language learning at the junior high school level.

Keywords— Response Text, Teaching Materials, Deep Learning Approach, Website

Pendahuluan

Teks tanggapan merupakan salah satu jenis teks yang digunakan untuk menyampaikan pendapat atau respons seseorang terhadap suatu fenomena, baik berupa pujian, kritik, maupun sanggahan (Setiawan dkk., 2025). Teks ini dapat diwujudkan dalam bentuk komentar, kritik, saran, atau ulasan (Fauziah & Efendi, 2024), serta memuat pernyataan dukungan, persetujuan, penolakan, maupun penilaian terhadap suatu permasalahan yang disertai alasan yang logis (Triningsih, 2021). Dengan demikian, teks tanggapan dapat diartikan sebagai teks yang berfungsi untuk mengungkapkan pendapat atau respons terhadap suatu pernyataan, peristiwa, maupun karya tertentu (Sinamo, Rustam, & Priyanto, 2024).

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah memerlukan berbagai komponen pendukung agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan optimal (Arianti dkk., 2020). Komponen tersebut meliputi model pembelajaran, metode pembelajaran, serta bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan belajar. Bahan ajar yang disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan lebih mudah dipahami sehingga mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. Bahan ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan lengkap berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran untuk digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Magdalena dkk., 2020). Materi yang terdapat dalam bahan ajar mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan (Kosasih, 2020). Selain itu, bahan ajar juga menjadi salah satu perangkat pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan kurikulum yang berlaku guna membantu peserta didik mencapai kompetensi secara menyeluruh (Oliviya, 2020).

Bahan ajar yang berkualitas memiliki beberapa karakteristik penting (Hasanudin dkk., 2021). Salah satunya adalah kemampuan untuk mendukung pembelajaran mandiri atau self-instruction, yaitu memuat tujuan pembelajaran, materi, contoh, latihan, serta umpan balik agar peserta didik dapat belajar secara mandiri (Sari, 2020). Karakteristik lainnya adalah *self-contained*, yaitu seluruh kompetensi dibutuhkan telah tersedia di satu kesatuan bahan ajar (Nurhayati, 2019). Bahan ajar juga perlu bersifat stand-alone sehingga dapat digunakan tanpa ketergantungan pada sumber belajar lain (Utami & Rahmawati, 2021). Selain itu, bahan ajar harus mengikuti perkembangan teknologi, gaya belajar peserta didik, serta kondisi pembelajaran yang terus berkembang (Putra, 2022). Mengingat pentingnya peran bahan ajar dalam mendukung kemajuan dan perkembangan pembelajaran di sekolah, inovasi dalam pengembangannya menjadi salah satu upaya untuk mengurangi kejenuhan dan meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar (Dayanti dkk., 2021).

Salah satu materi yang perlu mendapat perhatian dalam pengembangan bahan ajar adalah teks tanggapan pada jenjang SMP. Teks tanggapan adalah teks yang dapat digunakan untuk menyampaikan respons terhadap fenomena, baik berupa pujian, kritik, maupun sanggahan (Setiawan dkk., 2025). Teks ini berfungsi sebagai sarana untuk mengemukakan pandangan terhadap suatu pernyataan, situasi, atau karya ter-

tentu (Sinamo, Rustam, & Priyanto, 2024). Isi teks tanggapan biasanya memuat penilaian berdasarkan pengalaman atau pengamatan seseorang terhadap suatu karya, termasuk kelebihan dan kekurangannya (Indriyani & Rosalina, 2024). Melalui pembelajaran teks tanggapan, peserta didik diharapkan mampu menyampaikan penilaian secara objektif dan argumentatif terhadap berbagai fenomena, karya, maupun isu, serta menyajikannya dalam bentuk yang runtut dan logis (Najiyah & Malikah, 2025). Selain memiliki fungsi yang jelas, teks tanggapan juga disusun berdasarkan struktur tertentu yang harus dipahami oleh siswa.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan adanya sejumlah kendala dalam pembelajaran teks tanggapan. Penelitian ini dilakukan oleh Budiartati (2022) mengungkapkan bahwa materi teks tanggapan masih memiliki tingkat kesulitan tertentu bagi peserta didik. Penelitian lain menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan menulis tanggapan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya bahan atau referensi berupa opini dan komentar, keterbatasan ide untuk mengembangkan gagasan, serta munculnya kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran di kelas (Paida, 2023). Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menyusun teks tanggapan kritis karena belum tersedia strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi mereka secara optimal sehingga ide dan gagasan dapat dituangkan secara bebas dalam bentuk tulisan (Fitriningtias, 2024). Di samping itu, kemampuan menganalisis pendapat dan menerima kritik dari orang lain juga perlu dikembangkan karena setiap kritik umumnya memiliki alasan yang dapat menjadi bahan perbaikan diri (Andiani & Fausiah, 2018). Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik guna mengatasi berbagai permasalahan tersebut.

Salah satu pendekatan yang dianggap sesuai untuk pembelajaran teks tanggapan adalah pendekatan *deep learning*. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga berupaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi peserta didik (Otto dkk. dalam Akmal dkk., 2025). *Deep learning* memungkinkan peserta didik mengolah informasi secara lebih mendalam dan akurat sehingga dapat diimplementasikan dalam berbagai konteks pendidikan (Arif dkk., 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman konsep serta hasil belajar siswa (Nuraeni, 2025). Dalam pendidikan modern, konsep *deep learning* tidak hanya dikaitkan dengan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), tetapi juga menekankan proses pembelajaran yang mendalam agar peserta didik mampu memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan nyata (Fitriani & Santiani, 2025).

Pendekatan *deep learning* mengintegrasikan tiga unsur utama, yaitu, meaningful learning, mindful learning, dan joyful learning sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi pada pembentukan karakter dan pengalaman belajar yang holistik (Kemendikbudristek dalam Diputera dkk., 2024). Ketiga unsur tersebut saling mendukung untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna, sadar, dan menyenangkan bagi peserta didik (Lukmanulhakim dkk., 2025). Oleh karena itu, pendekatan *deep learning* menjadi pendekatan yang menggabungkan *meaningful learning, mindful learning*, dan *joyful learning* sebagai dasar dalam mewujudkan pengalaman belajar yang berkualitas dan lebih mendalam (Adnyana, 2024).

Pembelajaran teks tanggapan memiliki relevansi langsung dengan pengembangan bahan ajar berbasis digital karena kompetensi ini menuntut kemampuan siswa dalam memberikan evaluasi, penilaian, dan argumentasi secara kritis terhadap sebuah teks atau fenomena. Dalam penelitian Rohman (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran teks tanggapan membutuhkan strategi penyajian materi yang mampu melatih siswa mengevaluasi informasi secara sistematis. Selain itu, Sari & Mustadi (2019) menegaskan bahwa penggunaan media ajar digital di kegiatan belajar Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kualitas tanggapan siswa. Temuan dalam penelitian Putri (2021) juga menekankan bahwa penyediaan contoh, latihan interaktif, dan umpan balik dalam bahan ajar digital mampu memperkuat pemahaman struktur teks tanggapan. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar teks tanggapan berbasis website memiliki urgensi akademik dan pedagogis yang kuat.

Pembelajaran teks tanggapan semakin signifikan ketika dikaitkan dengan penggunaan pendekatan *deep learning* dalam bahan ajar berbasis website. *Deep learning* dapat dimanfaatkan untuk memberikan analisis otomatis terhadap struktur tulisan dan pola argumentasi siswa sehingga mendukung pembelajaran menulis yang adaptif (Ramadhani dkk., 2021). Hasil studi lain menegaskan bahwa dalam evaluasi tulisan mampu meningkatkan efektivitas umpan balik karena sistem dapat mengenali kohesi, koherensi, serta kesesuaian isi teks tanggapan (Hidayat & Pratiwi, 2020). Selain itu, platform berbasis web yang ditopang algoritma kecerdasan buatan mampu menyediakan akses belajar yang fleksibel dan meningkatkan performa literasi digital siswa (Wibowo & Astuti, 2022). Oleh sebab itu, menerapkan *deep learning* dalam bahan ajar teks tanggapan berbasis *website* merupakan strategi inovatif yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad 21.

Secara keseluruhan kebutuhan bahan ajar teks tanggapan yang relevan dengan karakter peserta didik. Integrasi pendekatan *deep learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran yang lebih mendalam, terarah, dan adaptif sesuai kemampuan mereka, sementara platform *website* memberikan akses yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan bahan ajar teks tanggapan berbasis *website* bagi siswa sekolah menengah pertama.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *research and development* (RnD) atau pendekatan penelitian dan pengembangan. Menurut Sugiyono (2013) metode ini diterapkan untuk menghasilkan suatu produk sekaligus mengevaluasi tingkat kelayakannya. *Research and Development* (RnD) adalah serangkaian prosedur sistematis yang bertujuan untuk menciptakan inovasi produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada sebelumnya (Judijanto dkk., 2024). Alasan penggunaan RnD pada metode penelitian ini digunakan untuk melakukan inovasi dalam pengembangan bahan ajar teks tanggapan untuk siswa SMP.

Prosedur penelitian yang diterapkan mengacu pada model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ADDIE terdiri atas lima tahapan yakni *Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluations* (Rustandi & Rismayanti, 2021). Model pengembangan ADDIE yang mencakup tahap analisis, desain, pengem-

bangan, implementasi dan evaluasi merupakan metodologi terstruktur dalam merencanakan dan menciptakan sistem pembelajaran yang relevan (Siregar & Rhamayanti, 2025).

Tahap pertama dalam model ADDIE adalah tahap analisis (*Analyze)* berfungsi sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi kebutuhan, masalah, dan kondisi nyata dalam kegiatan belajar. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kurikulum, tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan ketersediaan sumber belajar yang ada. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengetahui kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran dan kondisi aktual sehingga dapat merumuskan masalah yang harus diselesaikan melalui pengembangan produk. Hasil analisis menjadi dasar penting dalam menentukan fokus, arah, dan spesifikasi produk yang akan dikembangkan. Kegiatan analisis melibatkan 96 siswa kelas VII SMP sebagai responden penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kebutuhan yang mencakup beberapa aspek penting terkait karakteristik siswa dan kebutuhan terhadap bahan ajar. Aspek-aspek yang menjadi fokus analisis dalam angket kebutuhan tersebut disajikan sebagai berikut.

No	Aspek	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Soal
1	Kebutuhan bahan ajar	Ketersediaan bahan ajar teks tanggapan	1	1
		Kebutuhan bahan ajar teks tanggapan terintegrasi *Deep Learning* berbasis *website*	2	2, 3
2	Kebutuhan materi bahan ajar	Struktur teks tanggapan	1	4
3	Kebutuhan penyajian bahan ajar	Teknik penyajian	1	5
		Kelengkapan penyajian	1	6
4	Kebutuhan komponen kebahasaan	Sesuai dengan perkembangan siswa	1	7
5	Kebutuhan evaluasi	Jenis penilaian	1	8
6	Kebutuhan spesifikasi produk	Desain halaman awal	1	9
		Warna dalam tampilan *website*	1	10
		Desain tampilan menu *website*	1	11

Tabel 1. Angket analisis kebutuhan

Kemudian pada tahap kedua yakni desain (*Design)* merupakan proses penyusunan rancangan atau kerangka produk. Pada tahap ini, peneliti menetapkan tujuan pembelajaran, strategi, materi, media, metode, dan instrumen evaluasi yang akan digunakan. Tujuan ini bertujuan untuk menghasilkan rancangan bahan ajar yang sesuai kebutuhan peserta didik. Perancangan dilakukan sistematis yang menghasilkan alur kerja (*flowchart*) dan *storyboard* yang menggambarkan struktur produk. Tahap ini memastikan bahwa produk yang akan dikembangkan memiliki fondasi desain yang jelas, terarah, serta sesuai kebutuhan pembelajaran yang telah diidentifikasi.

Selanjutnya tahap ketiga yakni tahap pengembangan (*development*) adalah proses merealisasikan rancangan yang telah dibuat menjadi sebuah produk nyata. Pada tahap pengembangan peneliti mengembangkan komponen produk sesuai *flowchart* dan *storyboard* yang telah ditentukan. Produk yang dihasilkan seperti me-

nyusun materi, membuat tampilan, mengembangkan fitur. Setelah produk awal selesai dikembangkan, dilakukan proses validasi oleh para ahli. Validasi tersebut meliputi validasi ahli materi dan ahli media untuk memastikan kualitas serta kelayakannya. Saran dari para ahli kemudian digunakan sebagai dasar perbaikan produk sehingga menghasilkan versi yang lebih baik sebelum diuji coba kepada pengguna.

Tahapan yang keempat adalah tahap implementasi (i*mplementation)* bertujuan untuk menguji produk yang sudah dikembangkan kepada pengguna sesungguhnya, seperti siswa dan guru. Tahap ini bagian dari tahapan uji coba produk. Tujuan implementasi dapat memberikan gambaran nyata mengenai keberfungsian produk di lapangan.Tahap implementasi melibatkan siswa untuk menulis teks tanggapan berdasarkan bahan ajar yang digunakan. Hasil teks tanggapan siswa setelah itu dinilai berdasarkan pedoman penilaian. Hasil nilai tersebut menjadi bahan bagi pemateri untuk mengembangkan produk.

Tahap yang terakhir yaitu tahap evaluasi (*evaluation*) merupakan proses menilai kualitas produk secara menyeluruh untuk memastikan bahwa produk tersebut layak, efektif, dan sesuai tujuan pengembangan. Melalui evaluasi, peneliti dapat mengidentifikasi kelemahan, hambatan, maupun aspek yang perlu diperbaiki. Hasil evaluasi menjadi dasar bagi revisi akhir sehingga menghasilkan produk pembelajaran yang optimal dan siap diimplementasikan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data analisis kebutuhan yang diperoleh dari 96 responden, selanjutnya dilakukan pengolahan data untuk mengetahui persentase jawaban pada setiap butir pertanyaan. Hasil pengolahan tersebut memberikan gambaran mengenai tingkat kebutuhan siswa terhadap aspek-aspek yang diteliti. Selain itu, hasil yang diperoleh juga menunjukkan adanya perbedaan tingkat kebutuhan pada setiap indikator. Adapun persentase jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden pada masing-masing butir pernyataan disajikan sebagai berikut.

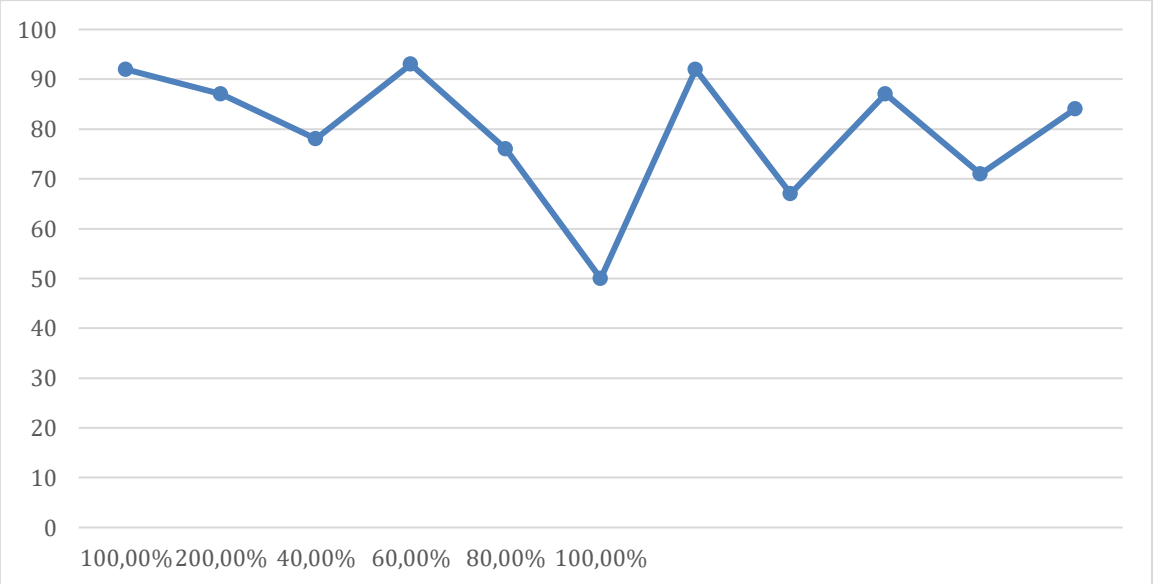

Temuan ini memperlihatkan bahwa aspek desain fisik digital, penyajian tampilan *website*, memiliki pengaruh terhadap kenyamanan belajar siswa. Salah satu bagian tampilan *website* yaitu warna cerah pada halaman *website* agar terlihat tidak mem-

bosankan sehingga mendukung belajar siswa. Selain itu, tampilan desain yang menarik untuk membantu siswa lebih semangat belajar. Dengan demikian, hasil analisis ini menegaskan bahwa pemilihan warna *website* yang sesuai dengan karakteristik perangkat yang digunakan siswa merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan bahan ajar digital yang efektif, mudah digunakan, dan mampu mendukung proses pembelajaran secara optimal.

Implementasi produk dilaksanakan melalui kegiatan uji coba lapangan di beberapa sekolah jenjang SMP. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur efektivitas, keterlaksanaan, serta tanggapan siswa terhadap penggunaan *website* dalam pembelajaran teks tanggapan. Proses implementasi dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan pada tiga sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Data yang dianalisis meliputi hasil pretest dan posttest yang kemudian diolah berdasarkan jumlah nilai, nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata, standar deviasi, dan varians. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang telah diterapkan. Peningkatan ini digambarkan dari perbandingan dari skor pretes dan postes yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Komponen	**Pretes**	**Postes**
Jumlah Siswa (n)	83	83
Jumlah Nilai	4818	6526
Nilai Tertinggi	88	100
Nilai Terendah	33	44
Rata-Rata ($\underline{X}$)	58,04819	78,626506
Standar Deviasi (s)	14,09454	14,596785
Varians (s^2)	198,6562	213,06612

Tabel 2. Tabel perbandingan skor pretest dan postest

Berdasarkan tabel tersebut, nilai postes siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan bahan ajar teks tanggapan berbasis *website* mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan nilai pretes. Penerapan bahan ajar ini mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari menganalisis, mengevaluasi, hingga menyusun teks berita. Dengan demikian, siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi teks tanggapan. Selain itu, bahan ajar yang dikembangkan telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran sehingga mampu membantu siswa menulis teks berita secara lebih terstruktur, logis, dan objektif.

Penerapan bahan ajar pada pembelajaran teks tanggapan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai pretes yang semula sebesar 58,04 meningkat menjadi 78,62 pada nilai postes. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar teks tanggapan berbasis website efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi teks tanggapan.

Tahap evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kualitas serta tingkat efektivitas bahan ajar yang telah dikembangkan dan diterapkan dalam kegiatan belajar. Eval-

uasi ini mencakup dua aspek utama, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilaksanakan dengan mengamati partisipasi dan keterlibatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sedangkan evaluasi hasil dilaksanakan dengan mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi teks tanggapan yang telah dipelajari.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis website yang dikembangkan dengan pendekatan *deep learning* memiliki tingkat efektivitas yang baik dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Peserta didik tidak hanya mampu memahami struktur dan ciri kebahasaan teks tanggapan, tetapi juga dapat menganalisis isi teks serta memberikan tanggapan secara kritis. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui pemberian angket respon kepada siswa terhadap penggunaan bahan ajar. Sebagian besar siswa memberikan respon positif, terutama terhadap tampilan website yang menarik, kemudahan dalam penggunaan, serta adanya fitur-fitur interaktif yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Dengan demikian, bahan ajar yang dikembangkan tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mampu menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa.

Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan bahwa bahan ajar teks tanggapan berbasis website dengan pendekatan *deep learning* layak digunakan sebagai media pembelajaran. Meskipun demikian, pengembangan lebih lanjut masih diperlukan untuk menyempurnakan berbagai fitur dan konten yang tersedia sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa yang lebih beragam dan luas.

Pengukuran peningkatan ini dianalisis menggunakan perhitungan N-Gain untuk mengetahui efektivitas penggunaan bahan ajar dalam meningkatkan kemampuan siswa. Adapun hasil perhitungan N-Gain F-Test Two Sampel for Variances adalah sebagai berikut.

F-Test Two-Sample for Variances		
	44	*66*
Mean	58.2195122	78.7804878
Variance	198.6425775	213.7043059
Observations	82	82
df	81	81
F	0.929520707	
P(F<=f) one-tail	0.3715170704	
F Critical one-tail	0.6923404723	
N-Gain	0,504357282	

Tabel 3. T-Hitung

Berdasarkan pada grafik nilai N-Gain di atas, dapat diketahui bahwa diperoleh skor sebesar 0,504357282 yang dapat dikelompokkan bahwa peningkatan kemampuan menulis teks tanggapan siswa terdapat pada pengelompokan sedang. Hasil dari perhitungan ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar teks tanggapan berbasis

website mampu memberikan peningkatan yang cukup efektif terhadap kemampuan menulis teks tanggapan siswa.

Lebih lanjut, hasil tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan kemampuan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Peningkatan ini menunjukkan adanya kontribusi positif dari bahan ajar berbasis *website* dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya dalam mengasah keterampilan menulis teks tanggapan yang berbasis pada *website*. Dengan demikian, bahan ajar yang dikembangkan dapat dinyatakan cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa meskipun masih berada pada kategori peningkatan sedang.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal. Analisis kebutuhan pada rumusan masalah pertama menunjukkan bahwa pembelajaran teks tanggapan di SMP Negeri 2 Jatirogo, SMP Negeri 1 Kenduruan, dan SMP Negeri 1 Senori masih belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut penggunaan bahan ajar konvensional, seperti buku paket, LKS, video YouTube, serta belum mengintegrasikan *Deep Learning* dan pemanfaatan teknologi secara maksimal sehingga diperlukan pengembangan bahan ajar teks tanggapan yang menarik, interaktif, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kemudian pada desain bahan ajar pada rumusan masalah kedua menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar teks tanggapan dengan pendekatan *Deep Learning* berbasis *website* dirancang secara sistematis melalui penyusunan *flowchart, storyboard*, pembuatan desain produk, dan daftar ceklis kesesuaian dengan memanfaatkan aplikasi *Canva* untuk menghasilkan bahan ajar yang menarik, terstruktur, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah menengah pertama. Pengembangan bahan ajar pada rumusan masalah ketiga menunjukkan bahwa bahan ajar teks tanggapan dengan pendekatan *Deep Learning* berbasis *website* memperoleh kategori sangat layak berdasarkan hasil validasi ahli materi dan ahli media, serta bahan ajar ini juga telah direvisi berdasarkan saran para ahli, seperti perbaikan ukuran *font*, penggunaan huruf kapital, dan mencantumkan link YouTube sebagai contoh sehingga bahan ajar menjadi lebih baik, menarik, dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Implementasi bahan ajar pada rumusan masalah keempat menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar teks tanggapan dengan pendekatan *Deep Learning* berbasis *website* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa, serta hasil uji Paired Sample t-test menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menulis teks cerita fiksi. Evaluasi bahan ajar pada rumusan masalah kelima menunjukkan bahwa bahan ajar teks tanggapan dengan pendekatan *Deep Learning* berbasis *website* memiliki tingkat efektivitas yang baik berdasarkan hasil uji N-Gain dengan kategori sedang yang menunjukkan bahwa bahan ajar mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara cukup efektif sehingga dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar teks tanggapan dengan pendekatan *Deep Learning* berbasis *Website* di sekolah menengah pertama.

Daftar Referensi

Adnyana, I. K. S. (2024). Implementasi pendekatan deep learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Retorika: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, *5*(2), 1-14. https://doi.org/10.37478/rjpbsi.v5i2.5304.

Arianti, F. F., Sutrimah, S., & Hasanudin, C. (2020). Flipped classroom dan aplikasi schoology: Analisis keterampilan menulis teks biografi. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, *1*(2), 165-186. https://doi.org/10.22515/tabasa.v1i2.2591.

Budiartati, A. (2022). Vlog Youtube Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Smp Pada Materi Teks Tanggapan Kritis. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, *1*(7), 1633-1658. https://doi.org/10.53625/jcijurnal-cakrawalailmiah.v1i7.1782

Dayanti, Z. R., Respati, R., & Gyartini, R. (2021). Pengembangan bahan ajar elektronik flipbook dalam Pembelajaran Seni Rupa Daerah siswa kelas V di Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, *4*(5), 704-711. https://doi.org/10.22460/collase.v4i5.8187.

Fauziah, P. A., & Efendi, Y. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Menulis Teks Tanggapan Siswa di Kelas 7.3 SMP Dharma Karya UT. *SEMNASFIP*. 2672-2680. *Retrieved from* https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/24083/0.

Fitriningtyas, D. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Kritis pada Siswa Kelas IX B SMP An Nashr, Wajak, Kabupaten Malang Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, *19*(8). Retrieved from https://jim.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/view/24291.

Hasanudin, C., Subyantoro, S., Zulaeha, I., & Pristiwati, R. (2021, December). Strategi menyusun bahan ajar inovatif berbasis mobile learning untuk pembelajaran mata kuliah keterampilan menulis di abad 21. 4(1), 343-347. *Retrieved from* https://proceedings.unnes.ac.id/snpasca/article/view/902.

Judiajanto, L., (2024). *Metodologi Research and Development (Teori dan Penerapan Metodologi RnD)*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Kosasih, (2018). Struktur teks tanggapan terdiri atas bagian-bagian berikut: konteks, deskripsi, dan evaluasi. In *Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Berdasarkan Film Pendek Siswa Kelas IX …* Jurnal JoLaLE. (Vol. 1, No. 1).

Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta Timur: Bumi Berkarakter.

Lukmanulhakim, L., Miranda, D., Amalia, A., Ramadhani, A., Perdina, S., & Sabila, D. K. (2025). Mengenal Deep Learning: Konsep Dasar Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat*, *6*(2), 437-442. https://doi.org/10.55583/arsy.v6i2.1375

Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis pengembangan bahan ajar. *Nusantara*, *2*(2), 180-187. https://doi.org/10.36088/nusantara.v2i2.805.

Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, N., & Amalia, D. A. (2020). Analisis bahan ajar. *Nusantara*, *2*(2), 311-326. https://doi.org/10.36088/nusantara.v2i2.828.

Najiyah, N., & Malikha, U. (2025). Media Pembelajaran Film Pendek dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Tanggapan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *5*(4), 12047-12060. https://doi.org/10.31004/innovative.v5i4.20784.

Nuraeni, Y., Ivanna, A., Atsa, A., & Maharani, R. (2025). Peran Guru Dalam Menerapkan Strategi Deep Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, *4*(3), 6185-6193. Retrieved from https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/2824.

Oliviya, E. (2020). *Pengembangan bahan ajar outdoor learning terintegrasi nilai-nilai Islam materi ciri-ciri makhluk hidup Kelas III Sekolah Alam MI Baipas Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). Retrieved from http://etheses.uin-malang.ac.id/23794/.

Rustandi, A. (2021). Penerapan model ADDIE dalam pengembangan media pembelajaran di SMPN 22 Kota Samarinda. *Jurnal Fasilkom*, *11*(2), 57-60. https://doi.org/10.37859/jf.v11i2.2546.

Setiawan, D., Hasanudin, C., Sutrimah, S., & Juwanda, J. (2025). *Teks Tanggapan Bermuatan Prinsip Kesantunan*. Seval Literindo Kreasi.

Sinamo, E., Rustam, R., & Priyanto, P. (2024). Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Kelas VII di SMP Negeri 7 Muaro Jambi. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, *11*(2), 353-359. https://doi.org/10.30595/mtf.v11i2.23909.

Siregar, T., & Rhamayanti, Y. (2025). Implementasi pengembangan model ADDIE pada dunia pendidikan. *Jurnal Hasil Penelitian dan Pengembangan (JHPP)*, *3*(2), 85-100. https://doi.org/10.61116/jhpp.v3i2.561.

Sugiyono, S. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono, S. (2019). *Metode penelitian kuantitaif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Triningsih, D. E. (2021). Penerapan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Kemampuan Menyajikan Teks Tanggapan Kritis Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, *15*(1), 128-144. https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i1.667.